

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah dengan konsep asrama merupakan sebuah institusi Pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama atau tempat tinggal dengan program-program pendidikan belajar-mengajar untuk siswanya. Konsep ini sering dijumpai di Indonesia, banyak sekolah dengan konsep asrama yang menawarkan pendidikan dengan kualitas secara akademik maupun non-akademik dengan dasar agama yang kuat. Mulai dari sekolah berdasarkan pada agama islam; seperti pondok pesantren, agama nasrani baik protestan maupun katolik dengan konsep sekolah gerejanya yang diselaraskan dengan institusi pendidikan formal. Dewasa ini, banyak dari orang tua-orang tua di Indonesia mempercayai putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan dengan konsep asrama ini, selain karena kesibukan orang tua, fasilitas yang lengkap serta penanaman kemandirian menjadi alasan utama mengapa orang tua banyak yang mepercayai konsep sekolah asrama ini. Orang tua bisa mempercayai untuk melepas putra-putrinya untuk tinggal di asrama dan bersekolah di tempat tersebut.

Namun, dengan sistem atau konsep sekolah asrama ini tak jarang menimbulkan dampak negatif bagi kondisi kesehatan mental siswanya, tekanan yang sering kali diberikan oleh Pembina berdampak pada kondisi psikis siswanya yang seringkali menjadi stress, Vembriarti (1993 dalam Setiawan, 2013) mengemukakan bahwa sekolah dengan sistem asrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan lebih tinggi dalam segi pembangunan karakter, pengembangan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai hidup jika dibandingkan dengan sekolah regular. Pada masa-masa SMA remaja mengalami perkembangan yang paling unik, penuh dinamika, sekaligus penuh dengan tantangan dan harapan. Kaplan & Sadock dalam (Sadock, 2007) juga mengemukakan pembagian tahap remaja dalam 3 kategori. Yaitu, remaja awal, madya, dan akhir. Pada masa remaja tubuh manusia mengalami perubahan pada aspek biologis, psikologis, dan kognitif dan sosial (Steinberg, 2010). Gunarsa & Yulia (2008) menjelaskan bahwa pada masa remaja terjadi perkembangan psikososial yaitu, berfungsinya seorang individu dalam lingkungan sosial seperti mulai melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua, pembentukan rencana hidup, serta pembentukan sistem nilai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap masalah psikososial. Sistem Pendidikan sekolah asrama yang mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan pendidikan regular dari pagi menjelang hingga sore yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari mengakibatkan sering terjadinya siswa menjadi kelelahan dan timbul masalah psikis terhadap individunya. Berbagai tuntutan tersebut dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi kehidupan peserta didiknya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta atau biasa dikenal dengan Mansa adalah salah satu SMA berbasis islam dan menyediakan asrama untuk peserta didik. Mansa berlokasi di Jalan C. Simanjuntak No 60, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta. Suhu udara panas di Yogyakarta saat ini disebabkan oleh beberapa faktor, pertama posisi gerak semu tahunan matahari dan mulai bertiupnya angin monsoon kering dari Benua Australia. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta mengungkapkan suhu udara panas yang terasa di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terkait dengan aktivitas vulkanik Gunung Merapi pada tanggal 11 Maret 2023. Selain itu, menurut Prakirawan Cuaca Stasiun Meteorologi Yogyakarta, M. Nur Hadi, cuaca panas Kota Yogyakarta juga dipengaruhi oleh suhu maksimum harian terakhir di Yogyakarta tercatat mencapai 33 derajat celcius, suhu udara tersebut disebabkan oleh cuaca cerah berawan dengan kecepatan angin yang kurang signifikan. Gunung Merapi yang berada di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan DIY, sebelumnya meluncurkan awan panas guguran pada Sabtu (11/3/2023) kearah Kali Bebeng atau Kali Krasak. Hal tersebut membuat udara di lokasi MAN 1 Yogyakarta terasa panas karena berada di tengah kota Yogyakarta. Sehingga perlu memerhatikan sirkulasi penghawaan interior di Mansa agar tidak menjadi masalah baru yang dapat meningkatkan tingkat stres siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara tingkat kenyamanan para siswa/i ditemukan masalah diantaranya, desain dan suasana lingkungan belajar di Mansa terasa panas dan kurang lahan sehingga penuhnya ruang dan tidak sesuai kapasitas pengguna menjadi permasalahan utama pada kasus ini, penghawaan dan luasan yang tidak mencukupi akan mempengaruhi jumlah ruangnya dan akan berdampak pada proses kegiatan belajar-mengajar, seperti yang dikatakan oleh Hendi Anwar dalam jurnal Perencanaan dan Perancangan Interior SMP ITABA (Tarbiatul Bardiyah) di Sidoarjo, Jawa Timur. Maka diperlukan pengembangan desain dengan denah baru untuk solusi perancangan MAN 1 Yogyakarta. Dari hasil observasi, pengembangan perancangan interior MAN 1 Yogyakarta dapat menggunakan denah fiktif. Namun perancangan ini tetap dilakukan di lokasi MAN 1 Yogyakarta.

Sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kesehatan mental siswa dan upaya mengatasi panasnya udara di Mansa, salah satu upaya pendukung sekolah yaitu dengan memunculkan alam ke dalam lingkungan belajar dengan penerapan pada perancangan dengan konsep desain biofilik (Budiono, Rusyada, 2023) dalam lingkungan asrama dan sekolah. Dengan perkembangan teknologi dan urbanisasi, manusia semakin jauh dari alam dan lebih sering berada di ruangan yang tertutup. Hal ini dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan gangguan kesehatan lainnya. Dengan mengintegrasikan elemen alam seperti taman dan pohon ke dalam lingkungan asrama atau sekolah, diharapkan, dapat meningkatkan kesehatan mental siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih seimbang dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara optimal. Sangat diperlukan suatu wadah yang dapat memberikan edukasi untuk menyadarkan setiap orang akan pentingnya lingkungan alam dengan cara yang menyenangkan dan dapat menularkan *green lifestyle*, yaitu menanamkan

gaya hidup cinta lingkungan agar menjadi karakter baru yang membantu dalam melindungi lingkungan yang di mulai dari sekolah.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, kesempatan belajar di sekolah membutuhkan perubahan. Fasilitas sebagai sarana dan prasarana pembelajaran berperan penting dalam menciptakan perubahan pada aspek kehidupan, koneksi, dan komunikasi. (Hapsoro, 2020). Maka perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah sekolah yang menerapkan standarisasi yang telah ditetapkan oleh standar perancangan sekolah guna mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehingga dapat mewujudkan tempat yang mendukung untuk kelancaran dalam proses belajar sekaligus pengendalian fenomena alam yang ada melalui penerapan desain ramah lingkungan dengan pendekatan desain biofilik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari analisa yang dilakukan terdapat hasil analisa yang dilakukan terdapat beberapa point yang harus dilakukan, yaitu:

1. Penghawaan di MAN 1 Yogyakarta terasa panas akibat suhu udara panas di Yogyakarta saat ini disebabkan oleh faktor fenomena alam dan lokasi berada di tengah kota.
2. Suasana alami yang bisa membuat siswa merasa nyaman seperti terdapatnya beberapa pot tanaman, dll masih belum muncul di sekolah dan plafon yang kurang tinggi sehingga memunculkan hawa yang panas dan gerah.
3. Zonafikasi ruang yang belum sesuai dengan kegiatan penggunaannya, terutama kamar asrama putri yang sempit.
4. Desain furniture yang kurang ergonomis juga fasilitas-fasilitas seperti kurangnya kela organisasi yang belum mencapai kebutuhan kapasitas pengguna.
5. Nuansa alam dan Islam masih belum terlihat jelas pada interior MAN 1 Yogyakarta

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior MAN 1 Yogyakarta dengan menerapkan biofilik desain?
2. Apakah desain biofilik dapat berpengaruh dalam kualitas belajar dan Kesehatan mental siswa?
3. Apa manfaat desain biofilik bsgi kesehatan siswa?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran perancangan baru interior Mansa yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan interior Gedung Sekolah dan Gedung Asrama Putri MAN 1 Yogyakarta ini bertujuan untuk merealisasikan desain interior lingkungan hidup yang aktif, sehat serta efektif bagi siswa remaja yang masih dalam masa pertumbuhannya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan baru interior Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, yaitu:

- Perancangan sekolah yang didapatkan hasil yaitu menjadi nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan lebih produktif di dalam Gedung sekolah.
- Elemen interior di desain dengan pendekatan desain biofilik berupa menggunakan ramah lingkungan yang dapat menghubungkan interaksi antara manusia dengan alam.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan baru interior Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta adalah difokuskan pada penataan barang furniture pendukung kenyamanan belajar, alur sirkulasi dan zonafikasi, fasilitas pendukung dan elemen-elemen interior lainnya. Perancangan Interior Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta terletak di Jl. C. Simanjuntak No. 60, Terban, Yogyakarta memiliki luas bangunan $2357,96 \text{ m}^2$ (bangunan sekolah) + $815,5 \text{ m}^2$ (gedung asrama putri) + $510,32 = 3683,78 \text{ m}^2$.

- a. Nama Proyek : MAN 1 Yogyakarta
- b. Tipologi : Institusi Pendidikan
- c. Fungsi Utama : Sekolah
- d. Lokasi : Jl. C. Simanjuntak No/ 60, Gondokusuman, Yogyakarta
- e. Luas Lahan : 10 hektar
- f. Luas Perancangan yang Diambil: $3683,78 \text{ m}^2$
- g. Batasan Pengguna Ruang : Karyawan sekolah (Guru & staff sekolah terdiri dari 60 orang dan murid terdiri dari 722 orang)
- h. Batasan Ruang yang akan dirancang:
 - Entrance area (lobby sekolah)
 - Ruang kelas IPA
 - Ruang kelas IPS
 - Ruang kelas Bahasa

- Ruang kelas Agama
- Ruang kelas SKS
- Ruang BK
- Ruang UKS
- Ruang Baca
- Ruang Organisasi
- Kamar Asrama Putri
- Ruang Bersama Asrama Putri

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Untuk merancang sekolah yang menerapkan standarisasi yang telah ditetapkan guna mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehingga dapat mewujudkan tempat yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar sekaligus pengendalian fenomena Kesehatan mental pada peserta didik yang ada melalui penerapan desain biofilik sekaligus menanamkan *green lifestyle* kepada peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

- Bagi Penulis
Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengalaman dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat diterapkan dalam perancangan interior sekolah.
- Bagi Sekolah MAN 1 Yogyakarta
Hasil dari perancangan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan apabila sewaktu-waktu pihak sekolah ingin melakukan renovasi atau perancangan baru di gedung sekolah.
- Bagi institusi
Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan khususnya pada jurusan Desain Interior yang terdapat pada Fakultas Industri Kreatif, Telkom University.
- Bagi Masyarakat & Lingkungan
Dapat memperoleh adanya pengetahuan baru, serta dapat menambah wawasan yang lebih lagi mengenai desain interior terutama dalam mendesain sekolah sebagai sarana pendidikan.

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan interior Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta ini dilakukan pengumpulan data agar didapatkan data-data yang dapat mendukung perancangan, diantaranya yaitu:

1.7.1 Data Primer

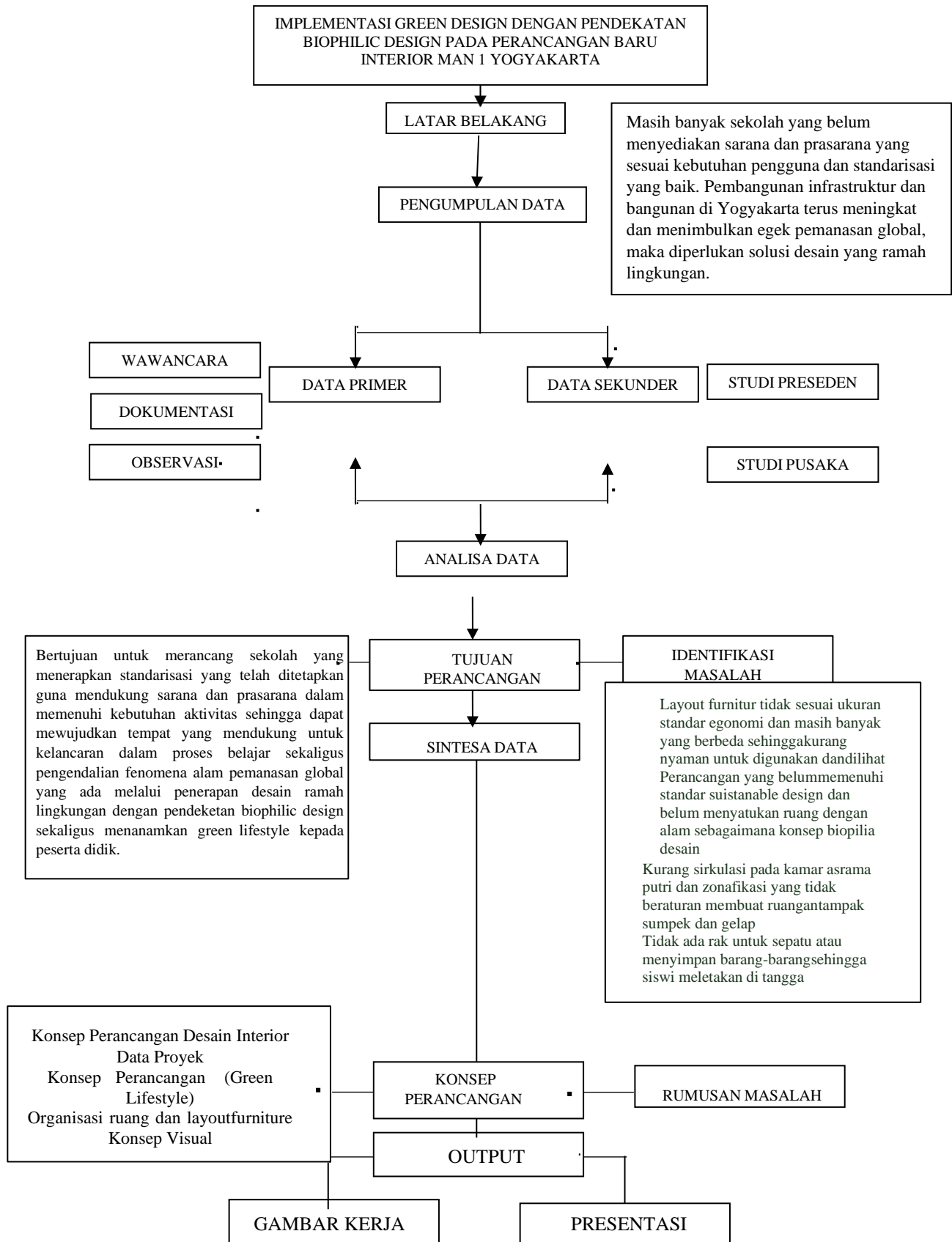
Ambil langkah-langkah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan mengunjungi situs, menghosting Tanya Jawab, melacak sumber yang dipilih, dan membagikan kuesioner ke berbagai pemangku kepentingan desain:

- Survei dengan datang langsung ke lokasi perancangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta di Kota Yogyakarta dan sekolah studi bandingnya yaitu Insan Cendekia Madani.
- Observasi dilakukan di lokasi dengan mengambil foto, mengamati aktivitas para pekerja, guru & siswa/i dan mencatat hal-hal penting yang terdapat di gedung sekolah seperti misal jika ada permasalahan yang bisa masuk dalam pembahasan dalam perancangan.
- Wawancara yaitu melakukan interview dengan para narasumber yang terkait dengan sekolah maupun dalam pembangunan sekolahnya seperti murid Mansa dan guru Mansa untuk mengetahui latar belakang, seluruh aktivitas dan juga fasilitas di sekolah dan juga arsitek yang membangun Mansa untuk mengetahui bagaimana ketika dalam masa pembangunan dan permasalahan yang ada.

1.7.2 Data Sekunder

- Studi Literatur
Melakukan tinjauan literatur, buku penelitian, jurnal, artikel, dan sumber terkait desain lainnya untuk memvalidasi informasi yang dikumpulkan.
- Studi Aktivitas
Menganalisis fungsi-fungsi yang dapat dilakukan dan seberapa banyak digunakan di dalam ruangan dan di luar ruangan dengan peralatan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- Studi Banding
Melakukan riset perbandingan khususnya pada situs serupa yaitu pesantren lain untuk membandingkan perencanaan seperti kebutuhan ruang, kondisi termal bangunan, aktivitas pengguna, dan juga fasilitas sekolah yang sudah tersedia atau belum.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab 1 (Pendahuluan)
Memberikan uraian yang menjadi latar belakang dari dilakukannya perancangan interior pada sekolah, kemudian diikuti dengan pengidentifikasian masalah yang dapat ditemukan, membuat rumusan masalahnya, menjelaskan tujuan dari dilaksanakannya perancangan ini, serta siapa saja sasarannya, kemudian bagian paling terakhir akan disertakan kerangka pikirnya.
- Bab 2 (Kajian Literatur & Standarisasi)
Mengkaji dan menguraikan data pustaka, buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya yang terkait dengan perancangan dari berbagai sumber yang didapatkan sebagai penguat data-data primer yang sudah dikumpulkan.
- Bab 3 (Analisa Studi Banding dan Deskripsi & Analisis Projek)
Berisi dari hasil analisa data-data yang sudah terkumpul dan dihubungkan dengan literatur yang sudah dicari agar menghasilkan konsep perancangan yang diinginkan.
- Bab 4 (Tema, Konsep dan Aplikasi Perancangan)
Membahas tema, konsep serta aplikasi perancangan yang sudah ditentukan melalui pertimbangan dari hasil yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya.
- Bab 5 (Kesimpulan dan Saran)
Menguraikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil perancangan baru interior Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta serta saran yang dapat diberikan kepada penulis maupun kepada pihak sekolah.